

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019

Ramadhani Annisa Hapsari*, Noor Shodiq Askandar**, Afifudin***

Email: nisahapsari53@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the analysis of the influence of corporate governance on the quality of financial statements in manufacturing companies. Corporate governance variables are proxied into managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent commissioner and firm size. The variable quality of financial statements is measured using the earnings management method. The sampling technique used in this research is purposive sampling. There were 142 manufacturing companies consistently listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. A total of 35 manufacturing companies were sampled in this study. The data used is secondary data from relevant sources. The results showed that corporate governance (managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent commissioners and firm size) simultaneously had a significant effect on the quality of financial statements. Partially, the test results show that the variables of managerial ownership, institutional ownership, and audit committee have a significant positive effect on the quality of financial statements. Meanwhile, independent commissioners and company size have a significant negative effect on the quality of the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period.

Keywords: Good corporate governance, quality of financial reports, earnings management.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini, dunia perekonomian berkembang dengan pesat baik di Indonesia maupun di dunia. Berbagai tuntutan juga berjalan beriringan dengan berkembangnya sistem pengelolaan dalam suatu perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola kegiatannya sesuai dengan waktu dan kebutuhan yang ada. Memecahkan masalah ini membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi nilai pemegang saham, semakin besar kepercayaan publik terhadap perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi stakeholders dengan perusahaan, baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah) maupun pihak internal (manajemen).

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan pendapatan perusahaan selama suatu periode waktu. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi ukuran kinerja dan pertimbangan bagi pemberi pinjaman dan peminjam ketika mengambil keputusan tentang pinjaman dan investasi tambahan (Nanang dan Hendang, 2019).

Oleh karena itu, laporan laba rugi ini merupakan tujuan dalam rekayasa melalui tindakan oportunistik untuk mencapai tujuan oleh manajemen. Kegiatan yang lebih diminati (oportunistik) dilakukan dengan memilih dasar-dasar penilaian tertentu agar keuntungan dapat ditingkatkan atau diturunkan sesuai keinginan. Perilaku manajemen untuk mengelola pendapatan sesuai keinginan dikenal dengan manajemen laba. Untuk menghindari konsekuensi negatif dari perilaku oportunistik manajer sebagai akibat dari konflik kepentingan antara pemilik (manajer) dan manajemen (agen), dan untuk mengurangi kegiatan manajemen laba,

diperlukan mekanisme yang menyeimbangkan dan menyelaraskan kepentingan yang berbeda ini (Nadilla, 2020).

Isu *Good Corporate Governance* (GCG) muncul ketika perusahaan-perusahaan besar di dunia tertangkap dalam skandal keuangan pada tahun 2001-2002 dengan melibatkan akuntan sebagai salah satu elemen penting dalam *Corporate Governance*, seperti *Enron*, *Tyco*, *Worldcom*, *Merck* dan *Global Crossing*. Sedangkan di Indonesia terdapat perusahaan seperti PT. Lippo Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. KAI juga terdeteksi memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang juga melakukan penyimpangan atau skandal keuangan dalam beberapa tahun terakhir seperti perusahaan *Toshiba* dan *British Telecom* sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan (Nanang dan Hendang, 2019).

Dalam penelitian ini, mekanisme tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang digunakan atau diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan kualitas laporan keuangan diproksikan atau diukur dengan manajemen laba.

Ukuran saham manajerial dan institusional dalam perusahaan akan berdampak pada besar kecilnya suara dan dorongan manajemen dan institusi dalam mengambil keputusan dan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang dihasilkan (Sabrina, 2010). Komisaris independen dapat mengawasi kebijakan manajemen dan bertindak sebagai penasihat dalam perselisihan antara manajer internal. Fungsi pengawasan atau supervisi merupakan fungsi yang paling tepat bagi dewan pengawas dengan tujuan untuk menciptakan kinerja dan kualitas perusahaan yang baik Tanggung jawab komite audit meliputi pengendalian akun tahunan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal yang baik. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki keuntungan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini mengkaji dan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tata kelola perusahaan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Kontribusi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu penelitian selanjutnya dapat menambah pengetahuan pembaca serta menjadi sumber informasi serta menjadi pembanding hasil penelitian berikutnya. Dan bagi akademisi dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya bidang tata kelola perusahaan dan pengantar akuntansi 1 dan 2. Bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi atas pentingnya penerapan tata kelola perusahaan. Bagi investor dan calon investor sebagai menambah referensi informasi dan ilmu pengetahuan bagi calon investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pertiwi dan Laksito (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Pada Praktik Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014- 2016)”. Hasil penelitiannya antara lain, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit mempengaruhi secara positif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba riil, masa jabatan ketua komite audit mempengaruhi secara negatif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba riil, jabatan tambahan anggota komite audit mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba riil, komite audit mempengaruhi secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba riil.

Sari (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tata Kelola Perusahaan Dengan Kualitas Laba”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dewan direksi, komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

Rina (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Diukur Dengan *Discretionary Accruals*”. Hasil penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Ukuran dewan dan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Ukuran komite audit dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Teori Keagenan

Teori agensi sebagai dasar dalam memahami *good corporate governance*. Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan.

Tata Kelola Perusahaan

Tujuan utama sistem pengendalian internal tata kelola perusahaan dalam mengelola risiko bisnis yaitu melalui aset perusahaan yang aman dan stabil serta peningkatan nilai investasi jangka panjang. Selain menciptakan iklim yang sehat untuk memotivasi manajemen dalam mengambil keputusan seperti meminimalisir biaya modal sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham merupakan usaha peningkatan kinerja perusahaan berdasarkan penerapan tata kelola perusahaan yang berkualitas tinggi (Budiman dan Helena, 2017).

Adapun asas-asas *Good corporate governance* sebagai berikut:

1. **Transparan (*Transparency*)**
Transparansi adalah keterbukaan informasi yang padat, akurat, untuk pemutakhiran data bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*).
2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**
Akuntabilitas adalah efektivitas fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi atau perusahaan sehingga pengelolaan aset perusahaan terlaksana secara tepat dan akurat.
3. **Pertanggungjawaban (*Responsibility*)**
Pertanggungjawaban adalah kesesuaian atau kejelasan dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dan prinsip korporasi yang sehat.
4. **Independensi (*Independency*)**
Independensi adalah perusahaan yang dikelola secara profesional tanpa bertolak belakang dengan kepentingan dan pengaruh atau tendensi dari pihak atau golongan manapun, yang tidak sesuai dengan regulasi atau perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. **Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)**
Kewajaran merupakan keseimbangan, kesetaraan, dan keadilan untuk memenuhi hak-hak stakeholder yang berdasarkan regulasi yang berlaku.

Tujuan dan manfaat dari penerapan GCG adalah sebagai berikut (Agoes dan Cenik, 2017:106-107):

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Yang wajib dimiliki perusahaan dalam menjalankan tata kelola perusahaan (Suri dan Intan, 2018):

1. Kepemilikan institusional yaitu kemampuan manajer perusahaan untuk mengelola laba secara oportunistik dapat dibatasi oleh efektivitas pengawasan oleh para stakeholders khususnya investor institusi.
2. Kepemilikan manajerial yaitu pemusatan kepentingan dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.

3. Komite audit untuk menilai pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan, adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam kriteria penilaian.
4. Proporsi dewan komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Kepemilikan Manajerial

Manajemen perusahaan adalah pemilik saham manajemen, yaitu direksi dan pejabat yang diukur dengan persentase saham yang terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan, merupakan bagian utama dari kekayaan manajemen (Sabrina, 2010).

Kepemilikan Institusional

Saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan lembaga lainnya di akhir tahun dengan proporsi saham yang diukur dengan persentase merupakan arti dari kepemilikan saham institusional (Nabela, 2012:2).

Komite Audit

Keberadaan komite audit dalam perusahaan memiliki peran dan fungsi salah satunya dapat mengungkapkan kepastian kualitas laporan keuangan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Rezaee & Riley, 2010).

Komisaris Independen

Komisaris independen tidak boleh memiliki hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan saham, atau keluarga dengan anggota dewan pengawas, direktur, atau pemegang saham pengendali lainnya yang dapat mengindikasikan pengaruh pada tingkat independensi auditor independen untuk berhenti bertindak independen (Mulyati, 2011).

Ukuran Perusahaan

Beban kerja adalah ukuran atau jumlah aset atau total aset yang diwakili oleh logaritma natural. Total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan jumlah saham yang beredar dapat dijadikan alat ukur dalam ukuran perusahaan, total nilai aset biasanya lebih sering digunakan sebagai alat ukur dalam ukuran perusahaan (Sutikno, 2014).

Kualitas Laporan Keuangan

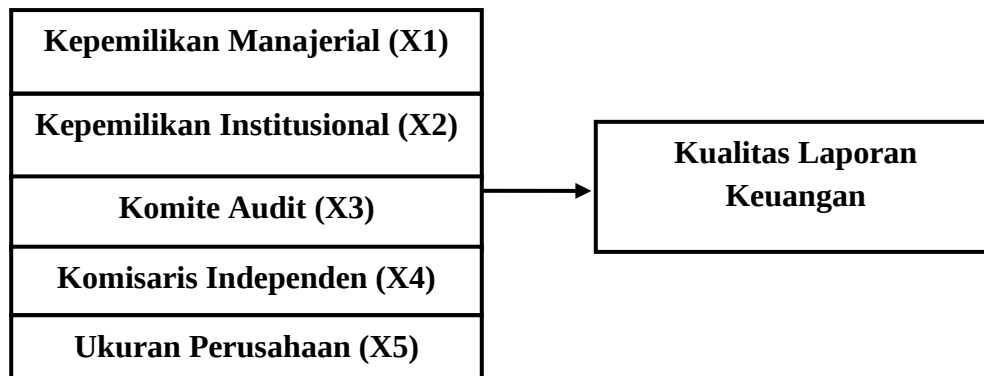
Kualitas laporan keuangan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menjelaskan kriteria yang paling penting untuk informasi akuntansi adalah berguna untuk pengambilan keputusan. Agar berguna, informasi harus memiliki dua karakteristik utama yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk menjaga agar data tetap mutakhir, tiga fungsi harus disediakan nilai prediktif, nilai umpan balik, dan ketepatan waktu. Informasi yang andal memiliki tiga karakteristik yaitu dapat diverifikasi, tidak memihak, dan reflektif. Selain dua sifat utama yang relevan dan andal, informasi akuntansi memiliki dua sifat sekunder dan interaktif, yaitu komparabilitas dan konsistensi (Baridwan, 2013).

Manajemen Laba

Definisi manajemen laba menjadi dua bagian yaitu definisi secara sempit dan luas. Pertama, definisi secara sempit yaitu manajemen laba hanya berkaitan dengan bagaimana pemilihan metode akuntansi digunakan, dimana manajemen dalam menentukan besarnya laba hanya bermain dengan komponen *discretionary accrual*. Kedua, definisi secara luas, manajemen laba merupakan suatu tindakan atau perilaku manajer dalam menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dimana manajer tersebut bertanggungjawab dan tindakan tersebut tidak memengaruhi kenaikan atau penurunan ekonomi perusahaan tersebut secara jangka panjang. Manajer dalam melakukan manajemen laba dapat terlibat pada berbagai pola (Nadilla, 2020).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

H_{1a}: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

H_{1b}: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

H_{1c}: Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

H_{1d}: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

H_{1e}: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif, dengan lokasi pengambilan data penelitian di Galeri Investasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan November 2020 hingga Bulan Mei 2021.

Populasi dan Sampel

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 desember 2016-2019.	142
2	Perusahaan manufaktur yang mendapat laba negatif (rugi) berturut-turut tahun 2016-2019.	(52)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara berturut-turut tahun 2016-2019.	(46)

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel penelitian.	(9)
5	Total sampel	35
6	Jumlah sampel observasi (35 perusahaan x 4 tahun)	140

Definisi Operasional Variabel

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Jumlah persentase saham milik manajemen secara pribadi dari keseluruhan jumlah saham perusahaan merupakan pengertian pengukuran dari kepemilikan manajerial. Rumus menghitung kepemilikan manajerial (Kasmir, 2014:207):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional menggambarkan tentang proses dan orang yang memegang kendali atas sebagian besar aktivitas bisnis perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan dalam mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut (Fitriyah dan Hidayat, 2011: 35):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

3. Komite Audit (X3)

Tugas komite audit adalah membantu dewan pengawas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas audit internal dan eksternal. Perhitungan total anggota dari komite audit suatu perusahaan adalah besar kecilnya komite audit dalam hal ini. Rumus yang digunakan untuk mengukur komite audit sebagai berikut (Wijayanti, 2012):

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

4. Komisaris Independen (X4)

Bagian direksi pengawas independen diukur berdasarkan persentase (%) antara jumlah direksi pengawas independen terhadap jumlah anggota dewan pengawas. Rumus yang digunakan dalam mengukur komisaris independen sebagai berikut (Wijayanti, 2012):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

5. Ukuran Perusahaan (X5)

Total aset menjadi patokan dalam pengukuran suatu perusahaan, total aset diubah menjadi logaritma natural (Ln) untuk melewati data abnormal atau ekstrim adalah karena total aset antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda atau memiliki perbedaan yang besar (Sartika, 2012: 37).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

6. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, pengukuran kualitas laporan keuangan dengan menggunakan metode manajemen laba atau *discretionary accrual*. Menilai dan mendeteksi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan metode *Discretionary accrual*.

Dalam mencari nilai *discretionary accrual* yakni dengan cara mengurangkan total akrual dengan *non discretionary accrual*.

$$DAit = \left(\frac{TAit}{Ait-1} \right) - NDAit$$

Keterangan:

DAit = Akrual atas kebijakan perusahaan i selama tahun berjalan t);

TAIT = Jumlah penambahan perusahaan i pada periode t (saat ini);

Ait-1 = Total perubahan aset i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

NDAit = Akrual perusahaan non-diskresi pada tahun t (saat ini).

Metode Analisis Data

Data akan diolah dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.0 for windows yang akan menghasilkan data dalam bentuk grafik dan tabel yang disertai kesimpulan yang berguna dalam mengambil keputusan atas hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengumpulan informasi dari financial statement maupun annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten selama tahun 2016-2019. Terdapat 35 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian sehingga diperoleh jumlah sampel yang diteliti selama 4 tahun sebanyak 140. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K.Mnj	140	0,00	73,20	8,1095	13,50413
K.Inst	140	5,10	94,01	61,3617	17,61312
Kom.Adt	140	3	4	3,06	,233
Kom.Indpt	140	,28	,67	,3847	,08219
Ukuran	140	12,48	30,71	24,0134	5,36132
DAC	140	-5,26089	2,01797	-,4323573	1,48221513
Valid N (listwise)	140				

Sumber: data sekunder yang diolah, SPSS 2021

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114,850	5	22,970	24,222	,000 ^b
Residual	89,140	94	,948		
Total	203,990	99			

a. Dependent Variable: DAC

Predictors: (Constant), U K, K I, K A, K Ind, K M

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pengujian signifikansi secara simultan menunjukkan bahwa F hitung senilai 24,222 dengan nilai F signifikan sebesar 0,000; yaitu ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,563	,540	,97381

a. Predictors: (Constant), U K, K I, K A, K Ind, KM

b. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa R^2 adalah senilai 0,540 atau 54%. Hal tersebut artinya besarnya pengaruh variabel tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan) terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 54% sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,231	1,829		-2,860	,005
K M	,064	,010	,639	6,415	,000
K I	,071	,008	,922	9,073	,000
K A	1,482	,416	,282	3,562	,001
K Ind	-3,895	1,320	-,234	-2,950	,004
U K	-,158	,022	-,560	-7,236	,000

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sig. $t < 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa H1a diterima yang artinya secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berkaitan dengan manajemen laba, artinya kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan sehingga kualitas laporan keuangan menjadi kurang berkualitas. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang rendah, sehingga proses pengambilan keputusan akan terhambat karena kurangnya pengawasan dari pihak manajerial itu sendiri, sehingga perusahaan perlu melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2019), yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.

3.

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sig. $t < 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa H1b diterima yang artinya secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berkaitan dengan manajemen laba, artinya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang akan berdampak pada laporan keuangan yang kurang berkualitas. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini apabila kepemilikan institusional semakin mendominasi kepemilikan saham suatu perusahaan maka potensi terjadinya praktik manajemen laba akan semakin besar. Kegagalan kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan ditunjukkan dari hasil signifikan positif dalam pengujian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rina (2019), yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Sig. $t < 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa H1c diterima yang artinya secara parsial variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komite audit berkaitan dengan manajemen laba, artinya jumlah komite audit dalam perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang akan berdampak pada laporan keuangan yang kurang berkualitas. Dalam penelitian ini anggota komite audit cenderung sama setiap tahunnya selama 4 tahun penelitian, yaitu sebanyak 2-3 anggota setiap tahunnya. Hal ini juga berdampak pada kompetensi dari anggota komite audit itu sendiri, apabila anggota terlalu sedikit maka kompetensi menjadi kurang maksimal dan tingkat pengawasan menjadi kurang efektif, sehingga dapat memicu komite audit untuk menyarankan pihak manajemen melakukan manajemen laba sehingga dapat menghasilkan laporan yang wajar sesuai prinsip akuntansi namun kurang berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Pertiwi dan Laksito (2019), yang menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba riil.

6. Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Sig. $t < 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa H1d diterima yang artinya secara parsial variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berkaitan dengan manajemen laba, artinya jumlah komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi praktik manajemen laba yang akan berdampak pada laporan keuangan yang lebih berkualitas karena menyajikan laporan keuangan secara riil. Komisaris independen dalam penelitian ini berjumlah 1 sampai 3 orang yang artinya semakin banyak komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan komisaris independen semakin berkualitas yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan semakin berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Rina (2019), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sig. $t < 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa H1e diterima yang artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan manajemen laba, artinya apabila ukuran perusahaan yang diukur dari total aset dalam perusahaan selama satu tahun berjalan meningkat akan berdampak pada berkurangnya praktik manajemen laba karena total aset yang meningkat akan meningkatkan nilai laba perusahaan sehingga laporan keuangan

yang disajikan sesuai yang ada di lapangan atau secara riil. Jadi ukuran perusahaan yang meningkat akan mengurangi praktik manajemen laba dan memperbaiki kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Sari (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
8. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
9. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan

Walaupun peneliti berusaha untuk meminimalisir kesalahan akan tetapi ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel dependen sehingga masih banyak variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan data penelitian dari tahun 2016-2019 sehingga hanya data 4 tahun dari laporan keuangan perusahaan serta terdapat data minus pada penelitian, sehingga data yang digunakan tidak normal.
3. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI, sehingga lingkup penelitian terbatas.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen selain yang ada dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan representatif dalam memprediksi manajemen laba.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat dan dapat melihat kecenderungan laporan keuangan dalam jangka panjang.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tidak hanya menggunakan sampel perusahaan pada kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saja. Penggunaan sampel pada kategori perusahaan lain misalnya perbankan, real estate mungkin akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, dan I Cenik Ardana. (2017). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Zaki. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Binhadi, D. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.

- Budiman, Johny dan Helena. 2017. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*. vol 16 (2), pp. 133-212.
- Dechow, P. M., Sloan R. G., & Sweeney A. P., (1995). *Detecting Earnings Management*. The Accounting Review 70, 193-225.
- Fitriyah, Fury K., dan Hidayat, Dina. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Februari 2011.
- Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 2*. STIE-STAN IM Bandung.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyati, Siti Murni. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nabela, Yoandhika. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Volume 01, pp. 1-8*.
- Nanang, A.P., dan Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol 3, No. 2*.
- Pertiwi, Q., Eka, & Herry Laksito. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Pada Praktik Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Volume 8, Nomor 1*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rezaee, Zabihollah and Riley Rihard. (2010). *Financial Statement Fraud Prevention and Detection Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Rina. (2019). *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Undergraduate Thesis. Universitas Internasional Batam.
- Sabrinna, Anindhita Ira. (2010). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi, Program Sarjana Akuntansi*, Semarang: UNDIP.
- Sari, Anisa Maya. (2019). Hubungan Antara Tata Kelola Perusahaan Dengan Kualitas Laba, Dengan Variable Independen Dewan Direksi, Audit Komite, Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Internasional Batam.
- Sartika, Widya. (2012). *Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suri, Natasha, dan Intan, P., Dewi. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek

Sutikno, Frendy., Wahidahwati., Asyik, N.F., (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Volume: 3 No. 10*.

Wijayanti, Sri, dan Siti Mutmainah. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

*) **Ramadhani Annisa Hapsari** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.